

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGURANGAN RESIKO  
BENCANA ABRASI DI PANTAI ANCOL MARAS  
KABUPATEN SELUMA**



**SKRIPSI**

Oleh : Siska Julia Ahirah

NPM 2063201019

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU  
2025**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGURANGAN RESIKO  
BENCANA ABRASI DI PANTAI ANCOL MARAS  
KABUPATEN SELUMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Administrasi Publik (S1) dan mencapai  
gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP)**

**Oleh : Siska Julia Ahirah**

**NPM 2063201019**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU  
2025**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbi alamiin, segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan berarti dalam hidup penulis:

1. Cinta pertama dan panutanku Ayahanda Eksan M. Wibowo. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau memberikan semangat dan motivasi tanpa henti hingga mendidik penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu Surgaku Ibunda Linun Aini. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk pulang, bu.
3. Kedua Saudara Kandungku, Kakak ku Tercinta, Alfendra Eksan Saputra dan Dede Renolsyah. Terima Kasih selalu memberikan dukungan, motivasi serta selalu mendengarkan keluh kesah adikmu selama ini . Akhirnya keinginan kalian ingin melihat adik kecilmu ini menjadi sarjana bisa saya wujudkan.
4. Ponakaanku tersayang, Fadhiel Pradithiya. Terima Kasih sudah ikut dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu di berikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat.
5. Ibu Dr. Sri Indarti, M.Si selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran serta telah meluangkan waktunya disela kesibukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ibu semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu diberikan kesehatan.
6. Seluruh dosen prodi Administrasi Publik yang telah mengajar penulis dan telah membantu penulis sehingga penulis sampai kejenjang ini.

7. Para informan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Seluma yang telah memberikan izin dan telah berpartisipasi dalam memberikan data-data untuk penelitian ini.
8. Kepada pemilik NRP 03011514. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terima kasih atas waktu, doa yang senantiasa dilantikkan dan hal-hal yang baik diberikan selama ini.
9. Teruntuk sahabat-sahabatku Arafazira, Zandi Lorenzo, Dina Aprilia, Mella Syahfitri R. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama-sama selama perkuliahan. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan dimasa-masa sulit penulis. Terima kasih selalu menjadi mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah Swt. Karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian, see you on top, guys!
10. Terakhir untuk diri saya sendiri, Siska Julia Ahirah. Atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah kuat melewati lika liku hingga sekarang. Terima kasih kepada hati yang tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih waras hingga sekarang . Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, Mari bekerjasma untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

## MOTTO

**"Ketika aku melibatkan Allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin diraih"**

( Siska Julia Ahirah )

**"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan kau ceritakan"**

( Boy Chandra )

**"Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan"**

(Hellen Keller)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Julia Ahirah

Npm : 2063201019

Prodi : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana Abrasi di Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bengkulu, 11 Maret 2025

Yang Menyatakan



Siska Julia Ahirah  
Npm. 2063201019

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGURANGAN RESIKO  
BENCANA ABRASI DI PANTAI ANCOL MARAS  
KABUPATEN SELUMA**

Oleh: **Siska Julia Ahirah**

**NPM 2063201019**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Sri Indarti, M.Si**

**NIDN. 0219017102**

## PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Implementasi Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana Abrasi di Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Jam : 08.00 – 09.30 Wib

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

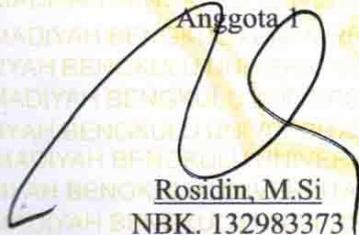
Tim Penguji

Ketua



Dr. Titi Darmi, M.Si  
NIDN. 041742630

Anggota 1



Rosidin, M.Si  
NBK. 132983373

Anggota 2



Dr. Sri Indarti, S.Sos, M.Si  
NIDN. 0219017102

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si  
NBK. 1291089343

## RINGKASAN

**Implementasi Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana Abrasi di Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma;** Siska Julia Ahirah, 2063201019; 2025, 117 halaman; Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Erosi pantai atau abrasi semakin meningkat di berbagai wilayah dalam beberapa waktu terakhir. Abrasi merupakan proses pengikisan daratan di kawasan pantai yang disebabkan oleh gelombang, arus laut, serta pasang surut air laut. Selain itu, pemadatan daratan juga berkontribusi terhadap penurunan permukaan tanah, yang dapat menyebabkan genangan air laut dan perubahan garis pantai. Abrasi terjadi ketika jumlah sedimen yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit dibandingkan dengan yang terbawa keluar dari wilayah tersebut. Di Kabupaten Seluma, upaya penanggulangan bencana telah diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 2015. Regulasi ini mencakup berbagai aspek, seperti pencegahan, mitigasi, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi, dengan tujuan memperkuat koordinasi antarinstansi serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam mengurangi risiko bencana. Perda ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, yang menjadi dasar hukum nasional dalam pengelolaan bencana. Undang-undang tersebut mengatur jenis-jenis bencana, tahapan penanggulangannya, serta pembentukan BNPB dan BPBD sebagai lembaga yang bertugas melindungi masyarakat dan membangun sistem manajemen bencana yang lebih tangguh.

Pantai Ancol di Kabupaten Seluma, Bengkulu, merupakan salah satu kawasan pesisir yang rentan terhadap abrasi. Peningkatan abrasi di wilayah ini berdampak signifikan terhadap ekosistem, permukiman, serta mata pencaharian masyarakat setempat, terutama nelayan, petani, dan penduduk yang bergantung pada sumber daya pesisir. Kerusakan garis pantai serta berkurangnya luas daratan akibat abrasi tidak hanya mengancam infrastruktur fisik, tetapi juga menimbulkan risiko sosial dan ekonomi yang cukup besar. Sebagai langkah mitigasi, Pemerintah Kabupaten Seluma telah menerapkan kebijakan untuk mengurangi risiko bencana abrasi guna menjaga keseimbangan lingkungan dan melindungi

kawasan pesisir dari dampak yang semakin meluas. Kebijakan ini mencakup pembangunan infrastruktur perlindungan pantai, seperti pemasangan pemecah gelombang serta penanaman mangrove, yang bertujuan untuk memperlambat laju abrasi dan memperkuat garis pantai. Selain itu, upaya edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan pesisir dan meningkatkan pemahaman terhadap dampak abrasi juga menjadi bagian utama dalam pelaksanaan kebijakan ini.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa Pemerintah Kabupaten Seluma belum sepenuhnya optimal dalam membangun fasilitas perlindungan pantai. Hingga saat ini, pembangunan struktur pengaman pantai, seperti batu pemecah ombak, baru terealisasi sekitar 40% dan belum terpasang secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan abrasi masih sering terjadi, seperti yang terakhir terjadi pada 1 Desember 2024, di mana curah hujan tinggi memperparah abrasi di kawasan tersebut. Frekuensi abrasi yang tinggi juga mengakibatkan sebagian batu pemecah ombak tenggelam, sehingga upaya penanggulangan abrasi belum mampu memberikan hasil yang efektif. Masalah ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam penanganan abrasi di Pantai Ancol, di mana dampaknya yang semakin meluas membutuhkan langkah yang lebih konkret dari pemerintah, aparat desa, dan masyarakat. Meskipun berbagai pihak telah berupaya melakukan penanganan, tindakan yang diambil sejauh ini masih belum cukup serius untuk menyelesaikan permasalahan secara menyeluruh.

Penelitian ini berlandaskan pada konsep implementasi kebijakan, yang mengacu pada proses serta tahapan yang dilakukan untuk menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas terkait. Implementasi kebijakan merupakan tahap penting yang menjembatani perumusan kebijakan dengan pencapaian hasil nyata di lapangan. Proses ini diawali dengan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan sasaran kebijakan. Selanjutnya, berbagai pihak yang terlibat, termasuk instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, serta masyarakat, perlu dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan agar dapat berjalan secara efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian bahwa implementasi kebijakan penanggulangan resiko bencana abrasi di Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma belum sepenuhnya memenuhi pencapaian indikator implementasi kebijakan. pada indikator kebijakan telah berjalan cukup baik, dengan pemerintah desa dan BPBD merencanakan program penanaman mangrove dan pemasangan batu penahan ombak. Namun, hanya pemasangan batu penahan ombak yang terealisasi, sementara sosialisasi khusus terkait abrasi belum dilakukan. indikator organisasi pelaksana, pelaksanaan kebijakan belum optimal. BPBD, Pemerintah Desa, dan Dinas Sosial terlibat dalam penanggulangan, termasuk pemberian bantuan bagi masyarakat terdampak. Karang Taruna juga berperan, tetapi belum ada lembaga yang secara rutin menangani abrasi di Pantai Ancol. indikator sasaran kebijakan belum tercapai, karena abrasi tetap terjadi meski telah dipasang batu penahan ombak yang kini banyak tenggelam. Masyarakat cukup peduli dan aktif dalam sosialisasi serta pelatihan, namun masih kurang pemahaman mengenai penanggulangan abrasi.

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGURANGAN RESIKO BENCANA ABRASI DI PANTAI ANCOL MARAS KABUPATEN SELUMA**

**Oleh:**  
**Siska Julia Ahirah**  
**2063201019**

Bencana abrasi menjadi perhatian serius di berbagai wilayah pesisir, termasuk di Pantai Ancol, Kabupaten Seluma. Fenomena ini tidak hanya mengancam ekosistem pantai, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Permasalahan abrasi yang semakin mengkhawatirkan, sehingga diperlukan kebijakan penanggulangan yang efektif untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan pengurangan resiko abrasi di Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu teori implementasi kebijakan menurut Korten dalam Tarigan (2008) dengan indikator, kebijakan, organisasi pelaksana dan kelompok sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penanggulangan resiko abrasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik berdasarkan indikator implementasi kebijakan. Indikator komunikasi dalam kebijakan penanggulangan abrasi di Pantai Ancol cukup baik, namun sosialisasi khusus abrasi belum ada. Pemerintah desa dan BPBD merencanakan pemasangan batu penahan ombak dan penanaman mangrove, tetapi hanya pemasangan batu yang terealisasi. Indikator pelaksanaan kebijakan belum optimal, dengan keterlibatan BPBD, Pemerintah Desa, Dinas Sosial, dan Karang Taruna, namun belum ada lembaga yang rutin menangani abrasi. Indikator sasaran kebijakan belum tercapai, abrasi semakin parah meski ada batu penahan ombak. Masyarakat aktif berpartisipasi dalam sosialisasi, tetapi masih kurang pengetahuan tentang penanggulangan abrasi.

**Kata Kunci:** Implementasi Kebijakan, Penanggulangan Abrasi, Pantai Ancol

## **THE IMPLEMENTATION OF COASTAL EROSION RISK REDUCTION POLICY AT ANCOL MARAS BEACH, SELUMA REGENCY**

By:

**Siska Julia Ahirah**  
2063201019

Supervisor:

**Dr. Sri Indarti, M.Si.**

### **ABSTRACT**

Coastal erosion is a significant concern in many coastal areas, including Ancol Maras Beach in Seluma Regency. This phenomenon not only threatens the coastal ecosystem but also affects the social and economic well-being of local communities. The worsening erosion problem necessitates effective mitigation policies to minimize its impact. This study aims to analyze the implementation of coastal erosion risk reduction policies at Ancol Maras Beach, Seluma Regency. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, using Korten's policy implementation theory as cited in Tarigan (2008), which includes three key indicators: policy, implementing organizations, and target groups. The findings indicate that the implementation of coastal erosion mitigation policies has not been fully effective based on these indicators. Communication regarding erosion mitigation policies is relatively adequate, but there has been no specific awareness campaign on coastal erosion. The village government and the Regional Disaster Management Agency (BPBD) planned to install wave barriers and plant mangroves; however, only the wave barrier installation was realized. The policy implementation process remains suboptimal, with involvement from BPBD, the Village Government, the Social Affairs Office, and Karang Taruna, but no institution has been consistently overseeing erosion mitigation efforts. The policy's target objectives have not been met, as erosion continues to worsen despite the presence of wave barriers. While the local community actively participates in socialization programs, their knowledge of erosion mitigation strategies remains limited.

**Keywords:** *Policy Implementation, Coastal Erosion Mitigation, Ancol Maras Beach*

## PRAKATA

Puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT dengan segala rahmat, berkah, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Penanggulangan Resiko Bencana Abrasi di Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma”. Skripsi ini disusun untuk dapat memenuhi dari salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi, Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pada proses penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Indarti, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi dan telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rosidin, M.Si selaku ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Tim penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang skripsi maupun saat revisi skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak pembaca.

Bengkulu 11 Maret 2025



Siska Julia Ahirah  
NPM. 2063201019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Konsep Kebijakan .....	10
2.2.1 Pengertian Kebijakan .....	10
2.2.2 Ciri-Ciri Kebijakan.....	11
2.2.3 Jenis-Jenis Kebijakan .....	12
2.3 Konsep Implementasi Kebijakan .....	13
2.3.1 Pengertian Implementasi Kebijakan .....	13
2.3.2 Pendekatan Implementasi Kebijakan .....	14
2.3.3 Model Implementasi Kebijakan .....	16
2.4 Konsep Pengurangan Resiko Bencana.....	20
2.4.1 Pengertian Pengurangan Resiko Bencana.....	20
2.4.2 Strategi dan Pendekatan Pengurangan Resiko Bencana .....	21
2.4.3 Prinsip-Prinsip Pengurangan Resiko Bencana .....	22
2.5 Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
3.3 Fokus Penelitian .....	27
3.4 Sumber Data.....	28
3.5 Penentuan Informan Penelitian .....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Keabsahan Data.....	30
3.8 Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
4.1           Gambaran            Umum            Lokasi            Penelitian	
.....	33

4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Seluma.....	33
4.1.1.1	Sejarah Kabupaten Seluma.....	33
4.1.1.2	Letak Geografis .....	34
4.1.1.3	Visi dan Misi.....	35
4.1.2	Gambaran Umum BPBD Kabupaten Seluma.....	35
4.1.2.1	Sejarah Lokasi.....	35
4.1.2.2	Visi dan Misi.....	36
4.1.2.3	Struktur Organisasi.....	37
4.1.2.4	Tugas dan Fungsi.....	38
4.2	Karakteristik Informan.....	49
4.3	Hasil Penelitian.....	50
4.3.1	Implementasi Kebijakan Penanggulangan Resiko Bencana Abrasi.....	50
4.3.1.1	Kebijakan.....	50
4.3.1.2	Organisasi Pelaksana.....	56
4.3.1.3	Sasaran Kebijakan.....	61
1.1	Pembahasan dan Analisis Teori.....	65
4.4.1	Implementasi Kebijakan Penanggulangan Resiko Bencana Abrasi.....	65
4.4.1.1	Kebijakan.....	65
4.4.1.2	Organisasi Pelaksana.....	67
4.4.1.3	Sasaran Kebijakan.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>70</b>
5.1	Kesimpulan .....	70
5.2	Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>72</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Karakteristik Informan.....	49
Tabel 4.2 Lembaga Yang terlibat Dalam Menanggulangi Bencana Abrasi.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kesesuaian Teori David C. Korten.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	37
Gambar 4.2 Kondisi Batu Penahan Ombak Di Pantai Ancol.....	53
Gambar 4.3 Sosialisasi Tentang Pencegahan Dan Mitigasi Bencana.....	55
Gambar 4.4 Pemberian Bantuan Oleh BPBD Kepada Masyarakat Yang Terdampak Abrasi.....	60
Gambar 4.5 Kondisi Rumah Masyarakat Yang Terdampak Abrasi.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan sekitar 17.500 pulau, memiliki wilayah perairan seluas 5,8 juta km<sup>2</sup>. Dua pertiga wilayahnya berupa laut, dan garis pantainya sepanjang 81.000 km, salah satu yang terpanjang di dunia. Indonesia dikenal memiliki banyak wilayah rawan bencana, sehingga penting untuk membangun masyarakat yang tangguh dan siap menghadapi bencana. Dari sekitar 83.000 desa dan kecamatan di Indonesia, sebanyak 53.000 berada di wilayah berisiko tinggi terhadap bencana (Juliswara dkk, 2022).

Wilayah pesisir pantai adalah zona peralihan antara laut dan daratan. Kondisi ini membuatnya mengalami tekanan dari berbagai aktivitas dan fenomena baik dari darat maupun laut. Fenomena yang terjadi di daratan, seperti erosi, banjir, serta aktivitas manusia seperti pembangunan pemukiman, pembukaan hutan untuk lahan pertanian, dan pembangunan tambak, berdampak pada ekosistem pesisir. Begitu pula fenomena dari laut, seperti pasang surut dan gelombang badai, turut mempengaruhi kondisi wilayah pesisir (Permatasari, 2021).

Wilayah pesisir memiliki berbagai fungsi, seperti pusat pemerintahan, area pemukiman, industri, pelabuhan, tambak, pertanian, dan pariwisata. Beragam fungsi ini meningkatkan kebutuhan akan lahan dan prasarana lainnya, yang pada gilirannya dapat memunculkan berbagai masalah baru di kawasan pesisir. Beberapa masalah yang timbul meliputi perubahan morfologi pantai, seperti abrasi dan akresi (Rachmalia, 2021).

Menurut Muffaroh (2024) wilayah pesisir menjadi pusat kehidupan nelayan, petani, dan petambak yang bergantung pada sumber daya alam. Namun, aktivitas seperti industri, reklamasi, perumahan, pertanian, serta transportasi laut memicu pencemaran, abrasi, dan kerusakan lingkungan. Dampak kerusakan ini mengancam keberlanjutan sosial-ekonomi dan budaya

masyarakat pesisir, yang rentan terhadap perubahan lingkungan dan degradasi sumber daya

Abrasi pantai atau erosi pantai belakangan ini menunjukkan peningkatan di berbagai wilayah. Abrasi adalah proses pengikisan atau pengurangan daratan di area pantai akibat pengaruh gelombang, arus, dan pasang surut air laut. Pemadatan daratan juga berkontribusi pada penurunan permukaan tanah, yang menyebabkan genangan air laut dan perubahan garis pantai. Abrasi terjadi ketika jumlah sedimen yang masuk ke suatu titik lebih banyak daripada yang terbawa keluar dari titik tersebut (Harisma, 2023).

Abrasi adalah fenomena mundurnya garis pantai yang terjadi di wilayah pesisir akibat aktivitas di darat maupun di laut. Faktor-faktor seperti penebangan hutan mangrove, penambangan pasir, gelombang tinggi, serta pasang surut air laut berkontribusi terhadap terjadinya erosi pantai atau abrasi (Abda, 2019). Pengikisan yang terjadi di pantai menyebabkan sedimen berpindah dari lokasi asalnya mengikuti arah datangnya gelombang, yang pada akhirnya mengubah bentuk garis pantai (Hakim, 2012).

Pemahaman tentang faktor penyebab, risiko, dampak, serta kerentanan lingkungan sosial terhadap abrasi sangat penting sebagai panduan dalam merumuskan kebijakan dan strategi mitigasi. Setiap tahun, abrasi terus menyebar dan menjadi ancaman serius bagi wilayah daratan. Namun, di sisi lain, banyak masyarakat setempat yang tetap ingin bertahan di wilayah tersebut sehingga perlunya tindakan dalam pengurangan resiko bencana, terutama bencana abrasi (Kurniasari, 2022).

Browne dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman (2002) menyatakan bahwa implementasi adalah pengembangan dari aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi kebijakan pengurangan resiko bencana adalah upaya nyata dari pemerintah daerah untuk mencegah dan mengurangi dampak abrasi di wilayah pesisir. Kebijakan ini biasanya melibatkan langkah-langkah mitigasi, adaptasi, dan restorasi lingkungan pesisir.

Berdasarkan Perda Kabupaten Seluma No. 7 Tahun 2015 mengatur penanggulangan bencana daerah melalui pencegahan, mitigasi, tanggap

darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Tujuannya adalah memperkuat koordinasi antarinstansi dan melibatkan masyarakat dalam mengurangi risiko bencana. Perda ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, yang menjadi dasar hukum nasional dalam pengelolaan bencana, meliputi jenis bencana, tahapan penanggulangan, serta pembentukan BNPB dan BPBD untuk melindungi masyarakat dan menciptakan sistem manajemen bencana yang tangguh.

Pantai Ancol di Kabupaten Seluma, Bengkulu, merupakan salah satu wilayah pesisir yang rentan terhadap abrasi. Abrasi pantai yang terus meningkat di daerah ini membawa dampak serius terhadap ekosistem, pemukiman, dan mata pencaharian masyarakat setempat, terutama bagi nelayan, petani, dan penduduk yang bergantung pada sumber daya pesisir. Kerusakan garis pantai dan penurunan luas daratan akibat abrasi tidak hanya mengancam infrastruktur fisik tetapi juga menimbulkan risiko sosial-ekonomi yang signifikan.

Pemerintah Kabupaten Seluma telah menerapkan kebijakan pengurangan risiko bencana abrasi sebagai upaya mitigasi untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan melindungi wilayah pesisir dari dampak abrasi yang terus berkembang. Kebijakan ini mencakup pembangunan infrastruktur perlindungan pantai, seperti batu penahan ombak dan penanaman mangrove, yang bertujuan untuk mengurangi kecepatan abrasi serta menguatkan garis pantai. Selain itu, edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan pesisir dan pemahaman mengenai dampak abrasi juga menjadi fokus utama dalam implementasi kebijakan ini.

Implementasi kebijakan ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan anggaran hingga rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan lingkungan pesisir. Banyak penduduk yang masih bergantung pada sumber daya pantai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, yang kadang bertentangan dengan langkah-langkah pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan pengurangan risiko abrasi

di Pantai Ancol memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait dalam membangun strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Sejauh ini pemerintah Kabupaten Seluma melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sudah berupaya dalam mengurangi resiko bencana abrasi di Pantai Ancol Kabupaten Seluma, seperti dengan memasang batu pencegah atau pemecah ombak di pinggir pantai, kemudian dengan menanam hutan mangrove. Hal itu guna mengurangi resiko bencana abrasi di Pantai Ancol Kabupaten Seluma, namun dalam pelaksanaannya masih belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan masih terjadinya bencana abrasi.

Berdasarkan observasi di lapangan yang penulis lakukan bahwa tampaknya pemerintah Kabupaten Seluma belum maksimal dalam membangun fasilitas perlindungan pantai. Hingga saat ini pembangunan struktur pengaman pantai yang sering disebut sebagai batu pemecah ombak masih belum terpasang sepenuhnya yaitu hanya sekitar 40% saja. Sehingga hal tersebut menyebabkan masih sering terjadinya bencana abrasi, seperti yang terakhir terjadi pada tanggal 1 Desember 2024 dimana curah hujan yang tinggi mengakibatkan abrasi. Sehingga, seringnya terjadi abrasi membuat batu pemecah ombak sebagian tenggelam, hal tersebut membuat bencana abrasi tidak mampu teratasi.

Masalah ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam penanganan abrasi di Pantai Ancol, di mana dampak yang semakin meluas memerlukan langkah yang lebih signifikan dari pemerintah, aparat desa, dan masyarakat. Meskipun terdapat upaya dari berbagai pihak, tindakan yang diambil sejauh ini masih belum cukup serius untuk mengatasi masalah tersebut.

Melihat potret permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Seluma dalam mengurangi resiko bencana abrasi, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi kebijakan pengurangan resiko bencana abrasi. Oleh karena itu, penelitian ini diberikan judul **“Implementasi Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana Abrasi Di Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana Abrasi Di Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah: Untuk Mengetahui Implementasi Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana Abrasi Di Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi tambahan pada ranah teori bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya terkait Implementasi Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana Abrasi. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif kepada pengembangan disiplin ilmu administrasi.

### **2. Secara Praktis**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran berharga bagi pemerintah Kabupaten Seluma dalam melihat Implementasi Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana Abrasi, khususnya dalam upaya pencegahan terjadinya bencana abrasi.

### **3. Secara Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam melengkapi dan memperluas pemahaman dalam pengembangan ilmu administrasi, terutama dalam konteks pengurangan resiko bencana abrasi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk menyelidiki isu-isu pengurangan resiko bencana, terutama bencana abrasi.